

BAB I

PENDAHULUAN

Isu lingkungan merupakan sudut pandang negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan. Perkembangan teknologi yang semakin maju membuat isu lingkungan menjadi meningkat, sehingga hal tersebut menarik untuk dikaji bersama. Perkembangan teknologi yang bertambah maju secara langsung atau tidak telah mendorong perubahan pada pola hidup masyarakat. Perubahan seperti ini mempengaruhi secara signifikan terhadap lingkungan hidup, khususnya di era industrialisasi. Permasalahan lingkungan pada perusahaan berfokus pada penggunaan teknologi yang seefisien mungkin dan dampak negatif yang ditimbulkan dapat berkurang.



Gambar 1.1
Pencemaran lingkungan

Sumber: Kompas.com-01/11/2021

Permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan, seperti pembuangan limbah ke sungai, pencemaran udara, penggundulan hutan, penipisan Sumber Daya Alam, pertambangan ilegal dan lain sebagainya sedikit meningkat. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran dari pihak perusahaan terhadap lingkungan. Permasalahan ini dapat dimarginalkan dengan cara perusahaan memberikan perhatian dari aspek sosial dan lingkungan.

Menumbuhkan kesadaran masyarakat atau perusahaan akan pentingnya lingkungan menjadi modal dasar dalam mengontrol sistem

operasional perusahaan yang berakibat pada isu lingkungan. Perhatian khusus telah perusahaan berikan terhadap aspek lingkungan dan sosial, tujuannya agar perusahaan mencapai tujuan akhir secara berkelanjutan. Kualitas lingkungan dan hidup masyarakat dapat ditingkatkan melalui tindakan pertanggungjawaban pada aspek sosial yang berkontribusi langsung terhadap masyarakat, sedangkan pertanggungjawaban yang berkaitan dengan perubahan pada aspek lingkungan, dapat memberikan dampak yang positif bagi lingkungan.

Salah satu contoh isu lingkungan yang dihadapi perusahaan di Indonesia yang memberikan dampak langsung pada lingkungan yaitu pertambangan batubara. Contoh pertambangan batubara ilegal di Kabupaten Muara Enim yang telah beroperasi semenjak awal abad ke-20 atau zaman penjajahan Belanda. Pertambangan batubara tersebut hingga saat ini masih berlangsung dan dikelola oleh PT. Bukit Asam Tbk. Provinsi Sumatera Selatan diumumkan sebagai daerah lumbung energi oleh Pemerintah sesudah era reformasi, karena potensi cadangan batubaranya kisaran 50,226 miliar ton tertinggi di Indonesia. Sementara Kabupaten Muara Enim dengan luas izin pertambangan 77.931,70 ha, memiliki cadangan batubara 9,78 miliar ton.¹

Pertambangan batubara tersebut memunculkan pengaruh positif dan negatif bagi lingkungan dan sosial. Adapun pengaruh positif dari pertambangan batubara adalah menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, dan menghasilkan devisa suatu negara. Sedangkan dampak negatifnya berupa polusi debu hasil tambang, kualitas air cenderung buruk, dan penurunan kesehatan di masyarakat sekitar pertambangan. Selain itu, masyarakat juga merasa resah dengan adanya aktivitas pertambangan batubara ilegal. Keresahan tersebut timbul dikarenakan pekerjaan penambangan menimbulkan

¹ Aji YK Putra, 11 Tewas Di Tambang Batubara Ilegal Muara Enim, Pekerja Sedang Gali Terowongan Saat Hujan, Diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2020/10/23/08270791/11-tewas-di-tambang-batu-bara-ilegal-muara-enim-pekerja-sedang-gali?page=all> diakses pada tanggal 24 Juli 2022, Pukul 19.05 WIB.

banyak korban, seperti 11 pekerja yang tewas di tempat penambangan batubara Desa Penyanding, Kecamatan Tanjung Agung, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan pada hari Rabu, 21 Oktober 2020.²

Dampak bagi lingkungan, pertambangan ilegal tidak mempunyai rencana pascatambang dan reklamasi yang mengakibatkan terbengkalainya tempat bekas kegiatan pertambangan yang sudah tidak terpakai. Aktivitas penambangan ilegal, bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Produksi batubara ilegal juga memberikan dampak kerugian bagi negara. Selama satu tahun penjualan dan produksi batubara ilegal di Desa Darmo kurang lebih mencapai 14.600 ton bernilai kurang lebih Rp 16,9 M dengan potensi royalti 45,18 M apabila memiliki Izin Usaha Pertambangan (IUP).

Permasalahan yang timbul pada perusahaan sebagaimana yang terjadi di Kecamatan Tanjung Agung, Kabupaten Muara Enim, maka perusahaan harus menciptakan kesadaran untuk mengatasi masalah lingkungan melalui disiplin ilmu. Salah satu disiplin ilmu tersebut dapat dilihat dari sisi akuntansi sebagai *Green Accounting* dengan fokus pada tanggung jawab sosial perusahaan dan biaya lingkungan. *Green accounting* sebagai upaya pelestarian lingkungan dengan memasukkan biaya lingkungan pada laporan keuangan perusahaan, sehingga *Green Accounting* mempunyai beberapa sub bagian salah satunya Akuntansi Manajemen Lingkungan (*Environmental Management Accounting*).

Secara umum akuntansi biaya lingkungan menjadi fokus dalam penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan karena didalamnya menjelaskan tentang energi dan material yang digunakan perusahaan tersebut. Akuntansi Manajemen Lingkungan digunakan untuk mengevaluasi dan memantau informasi yang tercatat pada laporan untuk meminimalisir dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan, serta meningkatkan efisiensi bahan. Performa perusahaan akan meningkatkan

² Aji YK Putra, "11 Tewas Di Tambang Batubara Ilegal Muara Enim, Pekerja Sedang Gali Terowongan Saat Hujan...", diakses pada tanggal 24 Juli 2022, Pukul 19.05 Wib.

dari sisi lingkungan dan mampu memaksimalkan hubungan baik dengan *Stakeholder* jika menerapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan. Keberadaan konsep Akuntansi Manajemen Lingkungan memberikan solusi pada upaya pengelolaan lingkungan melalui *environmental costs* atau menilai aktivitas lingkungan dari segi biaya dan dapat meminimalisir persoalan-persoalan lingkungan yang terjadi.

Di Indonesia, mayoritas masyarakat beragama Islam, di mana Islam adalah agama yang *Rahmatan Lil Alamin* mengajarkan pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) dengan memperhatikan lingkungan agar tidak terjadi kerusakan dan selalu menjaga kelestarian alam, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT.

﴿الْإِنَّمِ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ﴾ (١٢)

“Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari.” (QS. Al-Baqarah, 2:12).³

Dalam firman Allah surah Al-Baqarah ayat 12 menjelaskan bahwa penciptaan manusia di bumi adalah sebagai seorang pemimpin yang baik. Seorang pemimpin tidak semuanya dapat mengelola Sumber Daya Alam dengan tepat, terkadang dalam pengelolaan yang tidak tepat mengakibatkan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan tersebut salah satunya diakibatkan nafsu manusia seperti keegoisan dan kerakusan. Perkembangan globalisasi berpengaruh pada perekonomian masyarakat, sehingga persaingan dan perlombaan dalam dunia bisnis semakin meningkat.

Permasalahan-permasalahan yang telah dicontohkan merupakan salah satu motivasi dalam penyusunan buku ini. Buku ini disusun dengan tujuan untuk menyampaikan informasi terkait Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Islam. Buku Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Islam ini memberikan penjelasan tentang teori

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Duta Surya, 2011), hlm. 3.

stakeholder, legitimasi, klasifikasi biaya lingkungan, dan pelaporan keberlanjutan perusahaan.

Pembaca dapat memahami Akuntansi Manajemen Lingkungan pada suatu perusahaan dengan membaca buku ini, karena penjelasan akan informasi-informasi akuntansi yang diperlukan dalam mengelola Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Islam dideskripsikan secara baik. Pembaca juga dapat mengetahui tentang pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan pada perusahaan sebagai alat pengelolaan biaya lingkungan.

Permasalahan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan buku yang berkaitan dengan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Islam masih sedikit, maka keterbaruan dari buku Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Islam adalah menjelaskan teori terkait pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Islam sebagai alat pengelolaan biaya dan dilengkapi beberapa contoh soal.